

BAB II

GAMBARAN UMUM

2.1. Gambaran Umum Kota Semarang

Kota Semarang merupakan kota strategis yang terletak di tengah Pulau Jawa dan berkedudukan sebagai Ibukota Jawa Tengah. Posisi Semarang yang strategis pada jalur lalu lintas ekonomi Pulau Jawa sekaligus menjadikan Semarang sebagai pusat ekonomi di Jawa Tengah. Kota Semarang memiliki visi dan misi yang dicantumkan dalam RPJMD 2021-2026 dengan Visi “Terwujudnya Kota Semarang yang Semakin Hebat Berlandaskan Pancasila dalam Ringkai NKRI yang Berbhineka Tunggal Ika”. Sedangkan misi Kota Semarang 2021-2026 yaitu :

1. Meningkatkan Kualitas dan Kapasitas Sumber Daya Manusia yang Unggul dan Produktif untuk Mencapai Kesejahteraan dan Keadilan Sosial
2. Meningkatkan Potensi Ekonomi Lokal yang Berdaya Saing dan Stimulasi Pembangunan Industri, Berlandaskan Riset dan Inovasi Berdasar Prinsip Demokrasi Ekonomi Pancasila
3. Menjamin Kemerdekaan Masyarakat Menjalankan Ibadah, Pemenuhan Hak Dasar dan Perlindungan Kesejahteraan Sosial serta Hak Asasi Manusia bagi Masyarakat Secara Berkeadilan
4. Mewujudkan Infrastruktur Berkualitas yang Berwawasan Lingkungan untuk Mendukung Kemajuan Kota

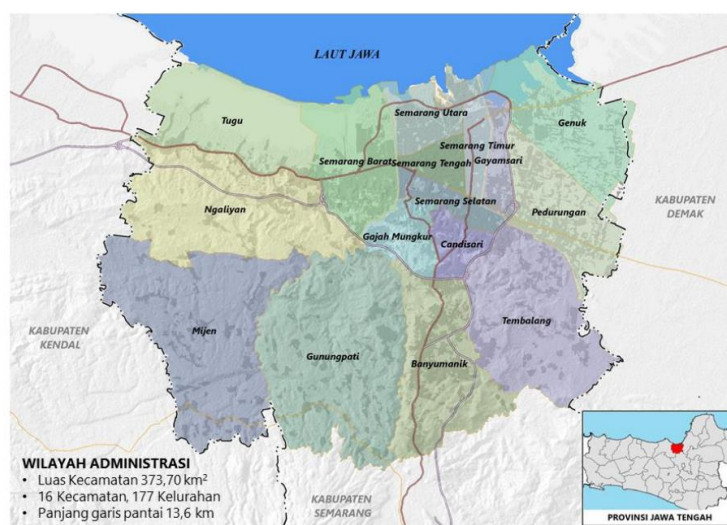
5. Menjalankan Reformasi Birokrasi Pemerintahan Secara Dinamis dan Menyusun Produk Hukum yang Sesuai Nilai-Nilai Pancasila dalam Kerangka Negara Kesatuan Republik Indonesia

Kota Semarang turut mengambil peran dalam mengembangkan Jawa Tengah, adanya pelabuhan, jaringan transportasi darat seperti jalan dan kereta api, dan transportasi udara berdampak pada kemajuan transportasi Jawa Tengah dan menjadi kekuatan hubungan dengan luar jawa. Kota Semarang termasuk dalam rangkaian kawasan strategis nasional kedungsepur yang dijadikan pusat aktivitas perdagangan, jasa, industri dan pendidikan. Perkembangan Kota Semarang dalam bidang jasa dan perdagangan menjadikan dua bidang ini sebagai tulang punggung pembangunan guna meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

2.1.1 Kondisi Geografis Kota Semarang

Gambar 2.1

Peta Kota Semarang



Sumber : Dokumentasi

Kota Semarang secara geografis terletak pada 6° 50' - 7° 10' Lintang Selatan dan antara 109° 35' -110° 50° Bujur Timur. Luas wilayah Kota Semarang sebesar 373,78 km² dengan ketinggian 348.000 meter di atas permukaan laut. Kese;uruhan luas Kota Semarang tersebut terbagi menjadi 37.90 km² atau 10,14% berupa lahan sawah dan 335,81 km² atau 89,86% berupa lahan bukan sawah. Keseluruhan wilayah ini terbagi menjadi 16 kecamatan dan 177 kelurahan. Kota Semarang sebelah Utara berbatasan dengan Laut Jawa, sebelah Timur dengan Kabupaten Demak, sebelah Barat dengan Kabupaten Kendal, dan sebelah Selatan dengan Kabupaten Semarang.

Tabel 2.1

Batas Wilayah Kota Semarang

Wilayah	Letak Bujur - Lintang	Batas Wilayah
Sebelah Utara	6°50'LS	Laut Jawa
Sebelah Selatan	7°10'LS	Kab.Semarang
Sebelah Barat	109°35'BT	Kab. Kendal
Sebelah Timur	110°50'BT	Kab.Demak

Sumber : Dokumentasi Badan Pusat Statistik Kota Semarang

Kota Semarang dibagi menjadi 2 bagian yaitu Semarang atas dan Semarang bawah. Daerah perbukitan daratan tinggi di sebelah selatan kota dikenal dengan Semarang atas dengan ketinggian 90-359 meter di atas permukaan laut. Sedangkan Semarang bawah merupakan dataran rendah yang mempunyai ketinggian 0,75 -3,5 meter diatas permukaan laut. .

2.1.2 Kondisi Demografis Kota Semarang

Kota Semarang menjadi salah satu kota besar yang mengalami peningkatan jumlah penduduk setiap tahunnya. Jumlah penduduk Kota Semarang tahun 2023 berdasarkan data pada dokumen Semarang dalam angka berjumlah 1.694,74 ribu jiwa. Kepadatan penduduk mengalami peningkatan sesuai kenaikan jumlah penduduk, sedangkan penyebaran penduduk di setiap kecamatan terbilang belum merata. Berikut tabel jumlah penduduk di Kota Semarang Tahun 2023

Tabel 2.2

Jumlah Penduduk Kota Semarang 2023

Kecamatan	Luas Wilayah (km ²)	Jumlah Penduduk (ribu)	Kepadatan Penduduk (km ²)
Mijen	56,52	89,95	1.591,35
Gunungpati	58,27	100,75	1.729,00
Banyumanik	29,74	143,43	4.822,53
Gajah Mungkur	9,34	56,35	6.030,73
Semarang Selatan	5,95	62,18	10.456,73
Candisari	6,40	75,61	11.820,08
Tembalang	39,47	198,86	5.038,38
Pedurungan	21,11	196,53	9.309,77
Genuk	25,98	132,47	5.099,22
Gayamsari	6,22	70,41	11.319,94
Semarang Timur	5,42	66,48	12.261,64
Semarang Utara	11,39	117,89	10.347,60
Semarang Tengah	5,17	55,21	10.672,11
Semarang Barat	21,68	149,33	6.888,81
Tugu	28,13	33,80	1.201,59
Ngaliyan	42,99	145,50	3.384,58
Kota Semarang	373,78	1.694,74	4.534,07

Sumber : Semarang dalam Angka, 2024

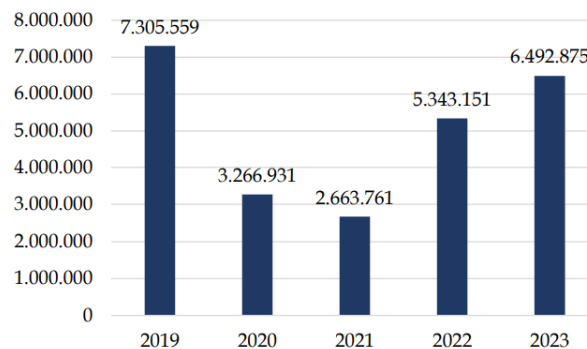
Berdasarkan data di atas, Kecamatan Tembalang menjadi daerah dengan jumlah penduduk tertinggi di Kota Semarang yaitu sebesar 198,86 ribu jiwa, dengan luas sebesar 39,47 km². Namun, justru kepadatan penduduknya menduduki peringkat 11 tertinggi dari 16 kecamatan. Wilayah dengan jumlah kepadatan penduduk tertinggi diraih oleh Kecamatan Semarang Timur dengan luas wilayah 5,42 km². Berdasarkan tabel di atas terlihat bahwa Semarang bagian bawah atau pusat kota mempunyai kepadatan penduduk yang lebih tinggi dibandingkan dengan Semarang bagian atas, hal ini dikarenakan banyaknya pusat kegiatan yang berpusat di Semarang bawah baik perdagangan maupun pemerintahan.

2.2. Kondisi Pariwisata Kota Semarang

Sektor pariwisata menjadi salah satu sektor yang berpengaruh terhadap perekonomian Kota Semarang. Berbagai daya tarik wisata ditawarkan oleh kota Semarang seperti wisata sejarah, budaya, alam sampai kuliner sebagai upaya peningkatan pendapatan dan potensi daya saing daerah. Kota Semarang mempunyai 76 daya tarik wisata dengan 16 wisata alam, 27 wisata budaya dan 33 wisata buatan. Sebagai upaya pengembangan pariwisata yang mampu bersaing secara nasional maupun internasional Pemkot Semarang membuat Rencana Induk Pembangunan Kepariwisata 2015-2025 dan menetapkan daerah-daerah di Semarang sebagai kawasan strategis dan kawasan pengembangan. Usaha yang dilakukan Pemkot Semarang untuk meningkatkan potensi wisata memberikan hasil yang sesuai harapan, hal ini ditunjukkan dengan data kenaikan jumlah wisatawan di Kota Semarang.

Gambar 2.2

Jumlah Wisatawan Kota Semarang 2019-2023



Sumber : BPS Kota Semarang, 2023

Jumlah kunjungan wisatawan Kota Semarang cenderung tidak stabil karena adanya pandemi Covid-19 pada 2020 dan 2021. Namun di tahun 2022, sektor pariwisata kembali pulih ditandai dengan peningkatan signifikan pada tahun 2022 dan 2023. Jumlah Wisatawan Kota Semarang tahun 2023 sebesar 6.492.875 orang, terdiri dari 6.478.883 wisatawan nusantara dan 13.992 wisatawan mancanegara. Salah satu upaya pemerintah Semarang untuk meningkatkan kualitas pariwisatanya adalah dengan memberdayakan masyarakat melalui program desa wisata. Desa wisata menjadi salah satu daya tarik wisata di Kota Semarang yang dikembangkan dengan mengangkat potensi desa baik potensi alam, budaya maupun perkembangan industri mikro.

2.3. Gambaran Umum Kelurahan Jatirejo

2.3.1. Kondisi Geografis Kelurahan Jatirejo

Kelurahan Jatirejo secara geografis merupakan kelurahan dengan wilayah terkecil yang ada di Kecamatan Gunungpati Semarang. Kelurahan

Jatirejo memiliki wilayah seluas 238.130 Ha. Wilayah ini dibagi menjadi 4 Rukun Warga dan 14 Rukun Tetangga. Jatirejo menjadi salah satu kelurahan yang terletak kurang lebih 5 km sebelah barat laut Kota Semarang. Kelurahan Jatirejo sebelah barat berbatasan dengan Kecamatan Mijen, sebelah utara berbatasan dengan Kelurahan Kandri, sebelah timur berbatasan dengan Kelurahan Cepoko dan sebelah selatan berbatasan dengan Kelurahan Cepoko. Kelurahan Jatirejo mempunyai ketinggian 90,56 – 348 meter dari permukaan laut.

2.3.2. Kondisi Demografis Kelurahan Jatirejo

Kelurahan Jatirejo dalam aspek kependudukan menempati posisi sebagai daerah dengan kepadatan penduduk terendah yaitu 1.005 jiwa per km². Persentase penduduk di Kelurahan Jatirejo sebesar 2,33% dengan rasio jenis kelamin 95,03. Jumlah total masyarakat yang menempati Kelurahan Jatirejo sebanyak 2.354 jiwa. Adapun jumlah masyarakat Jatirejo berdasarkan jenis kelamin yaitu 1.207 jiwa perempuan dan 1.147 jiwa laki-laki. Berdasarkan data pada Disdukcapil Kota Semarang total kepala keluarga di Kelurahan Jatirejo sebanyak 792 KK dan menempati posisi terendah dibanding kelurahan lain di Kecamatan Gunungpati.

2.4. Gambaran Umum Desa Wisata Jatirejo

2.4.1 Potensi Desa Wisata Jatirejo

Desa Wisata Jatirejo menjadi salah satu desa wisata yang terletak di Kecamatan Gunungpati. Pengembangan pariwisata di Desa Wisata Jatirejo

dilandasi oleh regulasi yaitu Surat Keputusan Walikota Semarang No. 556/819 tahun 2017 tentang Penetapan Desa Wisata Kota Semarang. Desa Wisata Jatirejo ditetapkan oleh pemerintah sejak 2017 dan sampai saat ini masih tergolong dalam desa wisata rintisan. Pada awalnya, Desa Wisata Jatirejo dikelola secara swadaya oleh Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) dengan pengawasan dari Dinas Pariwisata Kota Semarang. Namun pada tahun 2023, Pemkot Semarang telah menurunkan SK mengenai penetapan pengurus Desa Wisata Jatirejo. Beberapa potensi dan daya tarik wisata di Jatirejo adalah sebagai berikut :

A. Kampung Olahan kolang-kaling (Kokolaka)

Wisata kokolaka merupakan wisata di Jatirejo yang menyediakan berbagai produk kolang-kaling serta paket wisata edukasi proses pengolahan kolang-kaling. Wisata kokolaka di Jatirejo ini disediakan oleh warga RW 01. Fasilitas yang ditawarkan saat membeli paket wisata kolang-kaling adalah air mineral, manisan kolang-kaling dan pemandu wisata, serta hasil olahan kolang-kaling yang bisa dibeli pengunjung secara langsung.

2. Kampung Cabe Merah (Kambera)

Daya tarik wisata Kambera menyediakan wisata edukasi penanaman dan budidaya cabai merah. Parawisatawan yang datang dan membeli paket wisata bisa mendapatkan ilmu tentang penanaman cabai yang baik. Daya tarik wisata ini disediakan oleh RW 02 Kelurahan Jatirejo

3. Kampung Jahe Merah (Kajera)

Kajera merupakan daya tarik wisata baru yang ada di Kelurahan Jatirejo. Kajera menyediakan produk wisata edukasi penanaman dan olahan jahe

merah, selain wisata edukasi disediakan juga berbagai produk olahan jahe merah yang bisa dibeli oleh pengunjung.

4. Wisata Edukasi Green Fresh Farm (GFF)

Wisata edukasi GFF tergolong daya tarik wisata baru di Kelurahan Jatirejo. Gff merupakan wisata edukasi berbasis peternakan yang difokuskan pada ternak sapi perah. GFF juga berinovasi untuk mengolah hasil susu tersebut menjadi berbagai produk seperti yogurt, es krim dan silky puding. Selain susu, GFF juga mengolah biogas dari kotoran sapi dan panel surya. Wisata GFF ini dikembangkan dengan kolaborasi beberapa pihak internal seperti kampus maupun swasta.

2.4.1. Kepengurusan Desa Wisata Jatirejo

Terbentuknya desa wisata Jatirejo pada awalnya dijalankan oleh Kelompok Sadar Wisata atau Pokdarwis Jatilanggeng. Pokdarwis Jatilanggeng dibentuk berdasarkan Keputusan Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Semarang Nomor 556/20 Tentang Penetapan Kelompok Sadar Wisata “Jati Langgeng” Kelurahan Jatirejo Kecamatan Gunungpati. Pokdarwis berperan besar dalam inisiasi pembentukan desa wisata Jatirejo. Desa wisata Jatirejo saat ini sudah memiliki jejaring kerjasama dari banyak pihak eksternal, baik pemerintah, akademisi maupun swasta. Pemkot Semarang kemudian mengeluarkan SK mengenai penetapan kepengurusan Desa Wisata Jatirejo untuk memaksimalkan pengelolaan desa wisata dengan cara meningkatkan posisi dan peran masyarakat sebagai subjek atau pelaku penting dalam pembangunan kepariwisataan.

Tabel 2.3

Susunan Pengurus Desa Wisata Kelurahan Jatirejo

No	Nama	Alamat	Jabatan
1	Lurah Jatirejo	Jatirejo	Pelindung
2	Ketua LPMK	Jatirejo	Penasehat
3	1. Deni Wikuncoro 2. M. Nasruddin	RT 01/01 RT 02/02	Ketua Wakil Ketua
4	1. Sarmini 2. Dori Noivitasari	RT 01/01 RT 01/01	Sekretaris
5	1. Fajar Mulyono 2. Tri Nurul Rahayuni	RT 03/04 RT 03/01	Bendahara
6	1. Kamin 2. Sulistiyono 3. Sumadi 4. Siyami 5. Laeli Vina Mustika	RT 01/02 RT 01/03 RT 02/04 RT 02/04 RT 02/01	Seksi Daya Tarik Wisata dan Kenangan
7	1. Budi Prihatin 2. Nur Cholik 3. Mat Suherman 4. Warsito 5. Mat Kazin 6. Sugiyanto	RT 0101 RT 01/01 RT 03/04 RT 01/03 RT 01/02 RT 01/01	Seksi Kebersihan, Keindahan dan Keamanan
8	1. Dwi Sayekti Kadarini 2. Sodikin 3. Niken Setiawati 4. Kayita Handayani 5. Nurul Afika C	RT 04/01 RT 03/01 RT 02/04 RT 01/02 RT 03/03	Seksi Humas dan Pengembangan SDM
9	1. Dwi Lestari 2. Hikayati 3. Evvy Retno Pujiwati 4. Rosadah 5. Eni Puspitasari	RT 01/01 RT 03/02 RT 02/04 RT 02/03 RT 02/04	Seksi Pengembangan Usaha
10	1. Daryanto 2. Sutrisno Widodo 3. Andre Setiawan 4. Sarifuddin	RT 02/03 RT 02/04 RT 04/01 RT 02/02	Seksi Akomodasi

Sumber : SK Desa Wisata Jatirejo, 2023